

PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN IPAS: STUDI PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Selly Ningsyih¹, Umil Muhsinin², Ika Panggih Wahyuningtyas³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Indonesia

Email: ningsyihselfy@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2437>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 19 June 2026

Keywords:

Differentiated Instruction,
IPAS,
Merdeka Curriculum,
Elementary School



ABSTRAK

This study seeks to delineate the planning, execution, and assessment of a differentiated learning strategy in Natural and Social Sciences (IPAS) topics for grade IV at SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I. The research employs a descriptive qualitative methodology with a field research design. Data gathering methods included observation, interviews, and recording including the principal, fourth-grade instructors, and students as primary data sources. Data analysis was conducted via data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The study's findings reveal that educators have used differentiated learning using diagnostic evaluations to ascertain students' learning readiness, interests, and profiles. Teachers execute differentiation of content, processes, and results by modifying techniques, media, and learning activities based on student characteristics. Assessment is conducted continually via formative and summative evaluations to track student learning advancement. The use of differentiated learning fosters a more dynamic, inclusive, and student-centered educational environment. This research is distinguished by its comprehensive examination of the use of differentiated learning in scientific topics within the framework of the Independent Curriculum in primary schools, particularly regarding the planning, execution, and assessment of learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas IV di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan perekaman termasuk kepala sekolah, guru kelas empat, dan siswa sebagai sumber data primer. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan evaluasi diagnostik untuk memastikan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Guru melaksanakan diferensiasi konten, proses, dan hasil dengan memodifikasi teknik, media, dan kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi formatif dan sumatif untuk melacak kemajuan belajar siswa. Penggunaan pembelajaran diferensiasi mendorong lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini dibedakan oleh kajian komprehensifnya tentang penggunaan pembelajaran diferensiasi dalam topik-topik sains dalam kerangka Kurikulum Independen di sekolah dasar, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membelajarkan sumber daya manusia yang mahir dalam menghadapi perubahan situasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan karakter, peningkatan potensi, dan peningkatan kualitas hidup manusia. Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kamenag RI, 2019).

Bagian ini menggambarkan bahwa pengetahuan menempati posisi yang sangat terhormat; oleh karena itu, proses pendidikan harus memberikan layanan optimal kepada setiap siswa sesuai dengan kapasitas mereka. Dalam pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya harus berfokus pada pencapaian hasil pendidikan tetapi juga mengakomodasi berbagai kualitas siswa (Sarty Imkari, 2025). Setiap siswa memiliki kesiapan belajar, minat, gaya, dan bakat yang berbeda, sehingga memerlukan strategi pendidikan yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Pentingnya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf b, 2003). Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan perkembangan mereka (Standar Nasional Pendidikan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Strategi yang relevan untuk memenuhi tuntutan ini adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah strategi pedagogis yang memungkinkan pendidik untuk memodifikasi materi, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Dan Moh Bisr, 2023). Metodologi ini sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Independen, yang memprioritaskan siswa sebagai fokus utama pendidikan. Kurikulum Independen menyoroti pentingnya pendidikan yang adaptif dan kontekstual serta memungkinkan siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan mereka (Mulyasa, 2023). Akibatnya, pembelajaran diferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang mampu mendorong pendidikan inklusif, aktif, dan bermakna di sekolah dasar.

Penggunaan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan sains sekolah dasar sangat penting, karena mata pelajaran ini menggabungkan unsur-unsur ilmu alam dan ilmu sosial ke dalam kerangka pembelajaran yang kohesif (Nur Hidayat Dkk, 2025). Pendidikan sains mengharuskan siswa untuk memahami topik sekaligus mengembangkan pemikiran kritis,

pemecahan masalah, dan keterampilan sosial melalui pengalaman belajar kontekstual (Rahmad Fauzan, 2025). Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pengalaman belajar yang memenuhi beragam kebutuhan siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang terbaik.

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran individual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik di pendidikan dasar. Penelitian oleh (Nur Hidayah Dkk, 2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Independen memungkinkan pendidik untuk memodifikasi proses pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan personalisasi pendidikan. Penelitian oleh (Redhatul Fauzia, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang beragam mendorong lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian oleh (Kusumaningpuri, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran diferensiasi secara positif memengaruhi keterlibatan siswa dan membantu pendidik dalam menyesuaikan taktik pembelajaran dengan atribut siswa. Meskipun demikian, studi-studi ini terutama berfokus pada implementasi umum pembelajaran diferensiasi dan belum secara khusus menyelidiki penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran sains di kelas empat sekolah dasar, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara detail.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang beragam sangat penting untuk mendorong pendidikan yang aktif, adaptif, dan berpusat pada siswa dalam kerangka Kurikulum Independen. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya sebagian besar terkonsentrasi pada penerapan pembelajaran diferensiasi secara luas dan belum secara eksplisit menyelidiki implementasinya dalam topik sains kelas empat sekolah dasar, khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk memberikan deskripsi komprehensif tentang penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan sains kelas empat di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengembangan teori dan praktik pembelajaran diferensiasi dalam kerangka Kurikulum Independen, sekaligus berfungsi sebagai referensi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran adaptif dan inklusif yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka deskriptif. Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan sains kelas empat di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami proses sosial dari sudut pandang partisipan melalui pengumpulan data naturalistik (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk secara sistematis meneliti proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran diferensiasi di bawah Kurikulum Independen di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I, termasuk kepala sekolah, guru kelas empat, dan siswa kelas empat. Informan dipilih dengan metode sampel purposif, memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang diyakini memiliki pemahaman mendalam tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Informan yang dipilih terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam sains.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metodologi pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk secara langsung memeriksa proses pembelajaran diferensial dalam sains dan topik terkait. Wawancara

komprehensif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang desain, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran diferensiasi dari kepala sekolah, pendidik, dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, termasuk modul pelatihan, evaluasi pembelajaran, foto aktivitas, dan materi pendukung lainnya (j. Moleong, 2022). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang didukung oleh protokol observasi, protokol wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Metodologi Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, termasuk reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2020). Reduksi data mencakup pemilihan dan konsentrasi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan secara deskriptif untuk kejelasan, dan kesimpulan diambil dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi sumber dan teknologi untuk memvalidasi data, yaitu dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I, dengan fokus pada penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dalam pengajaran sains kelas empat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi termasuk kepala sekolah, guru kelas empat, dan anak-anak sebagai informan. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan melalui fase perencanaan, implementasi, dan penilaian.

Pada fase perencanaan, pendidik pertama-tama melakukan evaluasi diagnostik untuk memastikan kesiapan belajar siswa, minat, dan profil belajar individu. Guru membuat modul pembelajaran berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, yang disesuaikan dengan berbagai atribut siswa. Pendidik juga mengembangkan beragam materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten ilmiah yang disajikan. Selain itu, pendidik mengkategorikan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan pendidikan mereka, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efisien.

Pada fase implementasi, pendidik menggunakan diferensiasi dalam konten, prosedur, dan produk dalam pengajaran sains. Diversifikasi konten dilakukan dengan menyediakan beragam sumber daya yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi menerima materi pengayaan, dan mereka yang menghadapi tantangan diberi bantuan dan sumber daya yang lebih mudah diakses. Diversifikasi proses dilakukan melalui diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan latihan praktis, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar unik mereka. Secara bersamaan, diferensiasi produk dilakukan dengan memungkinkan siswa untuk memamerkan hasil belajar mereka melalui beberapa tugas, termasuk presentasi, gambar, dan laporan ringkas.

Pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran diferensiasi meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam bertanya, berdebat, dan terlibat dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, lingkungan pendidikan menjadi semakin dinamis dan menyenangkan karena pendidik menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan bakat dan minat mereka.

Selama fase evaluasi, pendidik menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar siswa. Penilaian dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan aktivitas siswa, tugas, dan ujian langsung. Temuan evaluasi menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memahami konten pembelajaran dengan baik setelah implementasi strategi pembelajaran yang disesuaikan. Meskipun demikian, para pendidik terus menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya waktu untuk merencanakan pengajaran yang disesuaikan dan variabilitas yang cukup besar dalam keterampilan siswa di dalam satu kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran sains kelas empat di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Para pendidik terlebih dahulu melakukan pemeriksaan diagnostik untuk memastikan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa sebelum melaksanakan mata pelajaran tersebut. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Carol Ann Tomlinson bahwa pembelajaran diferensiasi dilaksanakan dengan memodifikasi isi, prosedur, dan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa, memastikan setiap siswa memperoleh peluang belajar yang optimal (Tomlinson, 2017).

Pada tahap perencanaan, para pendidik merancang modul pembelajaran dan menetapkan metodologi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Mereka memodifikasi media pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten sains. Hasil penelitian ini menguatkan gagasan Mulyasa bahwa pelaksanaan Kurikulum Independen mengharuskan para pengajar untuk menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi merupakan metode yang efektif untuk memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Independen di pendidikan dasar.

Selama fase implementasi, pendidik menggunakan diferensiasi dalam konten, prosedur, dan produk dalam pengajaran sains. Diversifikasi konten dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber daya berdasarkan kemampuan siswa. Diversifikasi proses dilakukan dengan menggunakan banyak strategi pengajaran, termasuk diskusi kelompok, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Diversifikasi produk dilakukan dengan memungkinkan siswa untuk memamerkan hasil belajar mereka dalam berbagai format, termasuk presentasi, gambar, dan laporan ringkas. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Redhatul Fauzia, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mendorong pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dan antusiasme dalam mengikuti kelas sains setelah penerapan metode pembelajaran yang beragam. Siswa menunjukkan lebih banyak kepercayaan diri dalam mengartikulasikan pemikiran mereka dan memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah. Temuan ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Dafit, yang menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan taktik pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan signifikansi pembelajaran (Febrianti & Dafit, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran diversifikasi di kelas sains dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Azizah, 2021).

Penelitian ini juga menemukan banyak tantangan dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Pendidik menghadapi tantangan dalam mengendalikan waktu pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kemampuan siswa. Selain itu, jumlah siswa yang besar di dalam kelas mengharuskan pendidik untuk mengoptimalkan manajemen pembelajaran mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purnawanto, yang menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran diferensiasi

adalah kesiapan instruktur untuk membuat kursus yang membahas beragam kebutuhan belajar anak-anak (Purnawanto, 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang beragam dalam pendidikan sains mendorong lingkungan belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan memfasilitasi pemahaman materi pelajaran sesuai dengan keterampilan dan gaya belajar mereka yang unik. Akibatnya, pembelajaran diferensiasi dapat berfungsi sebagai pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Mandiri di pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemeriksaan efektivitas pembelajaran yang beragam dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan berbagai metodologi penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan sains untuk kelas IV di SD Negeri 004/VII Sarolangun Kembang I telah dilaksanakan melalui fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Diversifikasi konten, metode, dan produk mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, inklusif, dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sains. Meskipun menghadapi kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, para pendidik terus berupaya memberikan pengajaran yang selaras dengan kebutuhan belajar siswa dalam kerangka Kurikulum Independen. Studi ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi dan untuk memberikan dasar bagi studi lebih lanjut tentang pembelajaran diferensiasi di berbagai lingkungan, tingkat pendidikan, dan metodologi penelitian.

REFERENSI

- Azizah, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, 4th ed.* Sage Publications.
- Dan Moh Bisr, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Febrianti, M., & Dafit, F. (2023). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS IV UPT SD NEGERI 005 HANGTUAH KABUPATEN. 1(2), 99–116. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3434>
- j. Moleong, L. . (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kamenag RI. (2019). *Al-Quran, Surah Al-Mujadilah: 11*.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN IPAS FASE B KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1321/657>
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed.* Sage Publications.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nur Hidayat Dkk. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/index.php/JIIP>

- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy 2*.
- Rahmad Fauzan. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan T.P2024/2025. *Edu-MI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/edumi/article/view/10/15>
- Redhatul Fauzia. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5323?utm_source=chatgpt.com
- Sarty Imkari. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 93 AMBON. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*. [voluhttps://ejournal.isdikkierahamalur.ac.id/index.php/jbes](https://ejournal.isdikkierahamalur.ac.id/index.php/jbes)
- Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf b. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

